

**HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN TULIS BACA DAN JENIS KELAMIN
DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI SUMATERA BARAT
MENGUNAKAN ANALISIS CHI-KUADRAT**

TUGAS AKHIR

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Ahli Madya



Oleh:

YEYEN HENDRI

NIM. 96989/2009

**PROGRAM STUDI STATISTIKA
JURUSAN MATEMATIKA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**


PERSETUJUAN UJIAN TUGAS AKHIR

**HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN TULIS BACA DAN JENIS KELAMIN
DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI SUMATERA BARAT
MENGUNAKAN ANALISIS CHI-KUADRAT**

Nama : Yeyen Hendri
NIM/Tahun Masuk : 96989/2009
Program Studi : Statistika
Jurusan : Matematika
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, 13 Juli 2016

Disetujui Oleh
Pembimbing,



Dra. Media Rosha, M.Si
NIP. 19620815 198703 2 004

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN TUGAS AKHIR

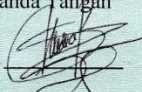

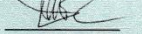
Nama : Yeyen Hendri
NIM/BP : 96989/2009
Program Studi : Statistika
Jurusan : Matematika
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

**HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN TULIS BACA DAN JENIS KELAMIN
DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI SUMATERA BARAT
MENGUNAKAN ANALISIS CHI-KUADRAT**

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Program Studi Statistika Jurusan Matematika Fakultas Matematika dan Ilmu
Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang**

Padang, 22 Juli 2016

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Media Rosha, M.Si	1. 
2. Anggota	: Dra. Nonong Amalita, M.Si	2. 
3. Anggota	: Drs. Atus Amadi Putra, M.Si	3. 

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT


Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yeyen Hendri
NIM/TM : 96989/2009
Progran Studi : Statistika
Jurusan : Matematika
Fakultas : MIPA UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Tugas Akhir saya dengan judul "**Hubungan Antara Kemampuan Tulis Baca Dan Jenis Kelamin Di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat Menggunakan Analisis Chi-Kuadrat**" adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam tradisi keilmuan. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,

 Ketua Jurusan Matematika,



Muhammad Subhan, S.Si, M.Si
NIP.19630605 198703 2 002

Saya yang menyatakan,



Yeyen Hendri
NIM. 96989/2009

ABSTRAK

Yeyen Hendri: Hubungan Antara Kemampuan Tulis-Baca Dan Jenis Kelamin Di Kabupaten/Kota Propinsi Sumatera Barat Menggunakan Analisis Chi-Kuadrat

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup untuk semua negara seluruh dunia. Tingginya pendidikan adalah salah satu penunjang keberhasilan pembangunan manusia, namun banyak hal di Indonesia yang menjadi hambatan dalam mencapai keberhasilan pendidikan. Salah satu hambatan tersebut adalah angka buta huruf yang masih tinggi. Angka buta huruf masih relatif tinggi sebagai akibat dari tingginya angka putus sekolah kelas 1, 2, dan 3 sekolah dasar yang disinyalir potensial menjadi buta huruf baru, penyebaran penduduk yang tidak merata, serta kondisi geografis yang luas. Sumatera Barat merupakan provinsi yang memiliki perekonomian yang tinggi tetapi dalam hal pendidikan masih rendah, karena masih tingginya angka buta huruf. Dari data yang diperoleh pada BPS, dapat dikatakan terdapat jumlah penduduk buta huruf yang berbeda di Provinsi Sumatera Barat, juga terjadi di kab/kota di Sumatera Barat. Tujuan penelitian adalah untuk:1) melihat hubungan antara kemampuan tulis baca dan jenis kelamin di kabupaten/kota Sumatera Barat;2) melihat hubungan antara kemampuan tulis baca dan jenis kelamin di Provinsi Sumatera Barat.

Penelitian ini merupakan penelitian terapan, pendekatan yang digunakan adalah studi kepustakaan. Tahapan yang dilakukan dalam penelitian adalah:1) mengumpulkan data tentang buta huruf menurut jenis kelamin;2) membuat tabel kontingensi yang berisi frekuensi observasi;3) menentukan frekuensi harapan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis chi-kuadrat. Dimana uji yang dilakukan untuk menentukan hubungan antara kemampuan tulis baca dan jenis kelamin.

Kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh adalah:1) tidak terdapat hubungan antara kemampuan tulis baca dan jenis kelamin di Kota Sawahlunto, Payakumbuh dan Kabupaten Agam;2) terdapat hubungan antara kemampuan tulis baca dan jenis kelamin di 16 kabupaten/kota lainnya di Provinsi Sumatera Barat. Sementara itu, ditingkat Provinsi Sumatera Barat “terdapat hubungan antara kemampuan tulis baca dan jenis kelamin”.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT atas segala karunia dan limpahan rahmat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul "*Hubungan Antara Kemampuan Tulis Baca Dan Jenis Kelamin Di Kabupaten/Kota Propinsi Sumatera Barat Menggunakan Analisis Chi-Kuadrat*".

Tugas akhir ini ditulis dalam rangka memenuhi persyaratan memperoleh gelar Ahli Madya pada Program Studi Statistika Jurusan Matematika Universitas Negeri Padang. Dalam menyelesaikan tugas akhir ini, peneliti mendapatkan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Media Rosha, M.Si, Pembimbing, Penasehat Akademis, dan Ketua Program Studi Matematika Jurusan Matematika FMIPA UNP.
2. Ibu Dra. Hj. Nonong Amalita, M.Si, dan Bapak Drs. Atus Amadi Putra, M.Si, Penguji.
3. Ibu Yenni Kurniawati, S.Si, M.Si, Ketua Program Studi Statistika, Jurusan Matematika FMIPA UNP.
4. Bapak Muhammad Subhan, S.Si, M.Si, Ketua Jurusan Matematika FMIPA UNP.

5. Staf Laboratorium Statistik dan Komputasi Jurusan Matematika Universitas Negeri Padang.
6. Kepada dosen dan civitas akademik Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang.
7. Teman-teman dan semua pihak yang telah membantu peneliti selama studi dan penyelesaian tugas akhir ini.

Dengan pengetahuan yang terbatas, peneliti menyadari baik isi maupun penulisan dari tugas akhir ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, saran dan kritik yang membangun peneliti harapkan demi kesempurnaan tugas akhir ini. Peneliti berharap semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Juli 2016

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	ix
DAFTAR GRAFIK	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Pertanyaan Penelitian	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Penduduk Buta Huruf	7
B. Uji Chi-Kuadrat	17
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	21
B. Teknik Pengumpulan Data	21
1. Jenis Dan Sumber Data	21

2. Variabel Penelitian	22
3. Prosedur Penelitian	22
C. Teknik Analisis Data	22
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	24
1. Deskripsi Data	24
2. Hasil Analisis Data	27
B. Pembahasan	55
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	58
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	62

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tabel Kontingensi untuk Uji Khi-Kuadrat	18
2. Jumlah Penduduk Buta Huruf disetiap Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat	25
3. Ukuran Statistika dari Pnduduk Buta Huruf Laki-laki dan Perempuan	26
4. Hubungan Antara Kemampuan Tulis Baca dan Jenis Kelamin di Kabupaten Kepulauan Mentawai	27
5. Hubungan Antara Kemampuan Tulis Baca dan Jenis Kelamin di Kabupaten Pesisir Selatan	30
6. Hubungan Antara Kemampuan Tulis Baca dan Jenis Kelamin di Kabupaten Solok	31
7. Hubungan Antara Kemampuan Tulis Baca dan Jenis Kelamin di Kabupaten Sijunjung	32
8. Hubungan Antara Kemampuan Tulis Baca dan Jenis Kelamin di Kabupaten Tanah Datar	34
9. Hubungan Antara Kemampuan Tulis Baca dan Jenis Kelamin di Kabupaten Padang Pariaman	35
10. Hubungan Antara Kemampuan Tulis Baca dan Jenis Kelamin di Kabupaten Agam	36

11. Hubungan Antara Kemampuan Tulis Baca dan Jenis Kelamin di Kabupaten Lima Puluh Kota	38
12. Hubungan Antara Kemampuan Tulis Baca dan Jenis Kelamin di Kabupaten Pasaman	39
13. Hubungan Antara Kemampuan Tulis Baca dan Jenis Kelamin di Kabupaten Solok Selatan	40
14. Hubungan Antara Kemampuan Tulis Baca dan Jenis Kelamin di Kabupaten Dharmasraya	42
15. Hubungan Antara Kemampuan Tulis Baca dan Jnis Kelamin di Kabupaten Pasaman Barat	43
16. Hubungan Antara Kemampuan Tulis Baca dan Jenis Kelamin di Kota Padang	44
17. Hubungan Antara Kemampuan Tulis Baca dan Jenis Kelamin di Kota Solok	46
18. Hubungan Antara Kemampuan Tulis Baca dan Jenis Kelamin di Kota Sawahlunto	47
19. Hubungan Antara Kemampuan Tulis Baca dan Jenis Kelamin di Kota Padang Panjang	48
20. Hubungan Antara Kemampuan Tulis Baca dan Jenis Kelamin di Kota Bukittinggi	50
21. Hubungan Antara Kemampuan Tulis Baca dan Jenis Kelamin di Kota Payahkumbuh	51

22. Hubungan Antara Kemampuan Tulis Baca dan Jenis Kelamin di Kota Pariaman	52
23. Hubungan Antara Kemampuan Tulis Baca dan Jenis Kelamin di Provinsi Sumatera Barat	54
24. Analisis Data Antara Hubungan Kemampuan Tulis Baca dan Jenis Kelamin pada Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin	62
2. Persentase Penduduk Menurut Kemampuan Tulis Baca	63
3. Jumlah Buta Huruf di Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat	64
4. Hasil Tabulasi Silang dan Uji Chi-Kuadrat Antara Kemampuan Tulis Baca Dan Jenis Kelamin di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat	65
5. Tabel Chi-Kuadrat	95

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
1. Jumlah Penduduk Buta Huruf disetiap Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat	26

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup untuk semua negara seluruh dunia. Tingginya IPM menunjukkan keberhasilan pembangunan kesehatan, kependudukan, pendidikan dan ekonomi disuatu negara. Tingginya pendidikan adalah salah satu penunjang keberhasilan pembangunan manusia, namun banyak hal di Indonesia yang menjadi hambatan dalam mencapai keberhasilan pendidikan. Salah satu hambatan tersebut adalah angka buta huruf yang masih tinggi.

Data dari UNESCO menyatakan bahwa sekitar 1,35 milyar penduduk dunia atau sekitar sepertiga penduduk dunia mengalami buta huruf. Perbandingan angka buta huruf antara Pria dan Wanita adalah 1:2. Sebagian besar penduduk buta huruf tersebut adalah penduduk negara dunia ketiga, yaitu Indonesia.

Hingga kini, jumlah penduduk Indonesia buta huruf tergolong masih relatif tinggi. Setelah 70 tahun merdeka, pemberantasan buta huruf masih juga belum tuntas. Data Badan Pusat Statistik 2015 menunjukkan, penduduk buta huruf usia 15 tahun ke atas masih tercatat 4,78 persen (BPS: 2015).

Salah satu tujuan nasional di dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar RI tahun 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa yang dapat diupayakan melalui pendidikan. Pendidikan merupakan kebutuhan utama dan hak asasi

setiap manusia. Namun, masih tampak pula kesenjangan pendidikan karena pendidikan di Indonesia belum sepenuhnya merata, sehingga masih banyak ditemukan warga yang menyandang buta huruf. Akibatnya, hal tersebut juga berpengaruh terhadap kemampuan ekonomi dan sosial masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah bekerja sama dengan berbagai elemen dunia pendidikan untuk memberantas buta huruf dan meningkatkan *Human Development Index* (HDI) sebagai tolok ukur kualitas sumber daya manusia (SDM) Indonesia dimata dunia.

Buta huruf merupakan masalah yang terjadi hampir di semua negara di dunia. Buta huruf juga sangat terkait dengan kemiskinan, keterbelakangan dan ketidakberdayaan. Atas dasar itu, konferensi para Menteri Pendidikan Sedunia di Teheran tanggal 8-9 September 1965, mengusulkan kepada UNESCO agar semua negara anggota PBB segera memulai upaya pengentasan buta huruf secara internasional. Selanjutnya atas dasar keputusan tersebut maka UNESCO, UNICEF, WHO, World Bank, dan badan-badan Internasional lain menjadi sangat gencar mengkampanyekan dan mensosialisasikan pentingnya pengentasan buta huruf diseluruh dunia.

Sebagai salah satu anggota UNESCO, Indonesia memberikan perhatian yang sangat besar terhadap upaya pengentasan buta huruf. Namun demikian angka buta huruf masih relatif tinggi sebagai akibat dari tingginya angka putus sekolah kelas 1, 2 dan 3 sekolah dasar yang disinyalir potensial menjadi buta huruf baru, penyebaran penduduk yang tidak merata, serta kondisi geografis yang luas.

Pemberantasan buta huruf penting dilaksanakan. Beberapa dasar dilaksanakannya pemberantasan buta huruf antara lain, pertama, melek huruf merupakan hak dasar bagi setiap orang, sekaligus sebagai kunci pembuka bagi pemerolehan hak-hak lainnya. Kedua, masalah buta huruf sangat terkait dengan kemiskinan, kebodohan, keterbelakangan, dan ketidakberdayaan masyarakat. Sedangkan yang ketiga, buta huruf berdampak terhadap pembangunan bangsa seperti:

1. Rendahnya produktivitas masyarakat,
2. Rendahnya kesadaran untuk menyekolahkan anak/ keluarganya,
3. Rendahnya kemampuan mengakses informasi,
4. Sulit menerima inovasi (pembaharuan), serta
5. Rendahnya indeks pembangunan manusia.

Walaupun pemerintah sudah menetapkan program wajib belajar 9 tahun dan program pemberantasan buta huruf seperti Program Keaksaraan Fungsional (Program KF), namun demikian program-program tersebut belum berhasil menurunkan besarnya buta huruf sehingga sampai saat ini buta huruf tetap saja masih tinggi.

Secara global, Indonesia termasuk dalam daftar 34 negara yang angka buta hurufnya tinggi. Global Monitoring Report menyebutkan negara Indonesia ada di peringkat ke tujuh setelah antara lain China, India dan Bangladesh. Total angka buta huruf di Indonesia tersebut di atas merupakan 9% dari jumlah total penduduk Indonesia, (Laporan UNESCO pada tahun 2006, yaitu "EFA Global Monitoring Report, *Literacy for Life*").

Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang dikenal memiliki perekonomian yang tinggi tetapi dalam hal pendidikan masih dikatakan rendah, termasuk masih tingginya angka buta huruf. Jumlah penduduk buta huruf Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2014 hasil survey sosial ekonomi nasional sebanyak 38.954 orang (1,20 persen) yang terdiri dari 13.924 orang laki-laki dan 25.030 orang perempuan. Apabila dilihat menurut jenis kelamin, persentase penduduk buta huruf perempuan sekitar 1,52 persen lebih tinggi dari persentase penduduk buta huruf laki-laki (0,86 persen). Lebih lanjut dilihat menurut daerah, penduduk buta huruf perempuan banyak berada di daerah Kabupaten Sijunjung yaitu sekitar 6,56 persen (BPS, Hasil Survey Sosial Ekonomi Nasional 2013,2014). Terdapat jumlah penduduk buta huruf yang berbeda di Provinsi Sumatera Barat, juga terjadi di kab/kota di Provinsi Sumatera Barat. Sehingga perlu dilihat hubungan antara kemampuan tulis baca dan jenis kelamin di kabupaten/kota Provinsi Sumatera Barat. Untuk melihat hubungan antara kemampuan tulis baca dan jenis kelamin di kabupaten/kota Provinsi Sumatera Barat digunakan statistik uji χ^2 .

Menurut Sudjana (2005:278), uji χ^2 merupakan salah satu analisis statistik non parametrik yang dilakukan terhadap dua variabel dimana skala data kedua variabel tersebut nominal. Analisis χ^2 cocok digunakan untuk menganalisis data yang berbentuk kategorik. Analisis χ^2 digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel. Analisis χ^2 dapat digunakan terhadap data yang telah dikategorikan yang memiliki skala nominal atau ordinal. Variabel yang digunakan juga tidak diharuskan memiliki skala

pengukuran yang sama, serta penyebaran data tidak perlu mengikuti distribusi normal.

Analisis χ^2 digunakan untuk mengadakan pendekatan dari beberapa faktor atau mengevaluasi frekuensi yang diselidiki atau frekuensi yang diharapkan dari sampel apakah terdapat hubungan atau perbedaan yang signifikan atau tidak (Sudjana: 2005).

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini diberi judul **“Hubungan Antara Kemampuan Tulis Baca Dan Jenis Kelamin Di Kabupaten/Kota Propinsi Sumatera Barat Menggunakan Analisis Chi-Kuadrat”**.

B. RUMUSAN MASALAH

Perumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah Terdapat Hubungan Antara Kemampuan Tulis Baca Dan Jenis Kelamin di Kabupaten/Kota Propinsi Sumatera Barat?”

C. PERTANYAAN PENELITIAN

Pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat hubungan antara kemampuan tulis baca dan jenis kelamin di kabupaten/kota Sumatera Barat?
2. Apakah terdapat hubungan antara kemampuan tulis baca dan jenis kelamin di Propinsi Sumatera Barat?

D. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat:

1. Hubungan antara kemampuan tulis baca dan jenis kelamin di kabupaten/kota Sumatera Barat.
2. Hubungan antara kemampuan tulis baca dan jenis kelamin di Propinsi Sumatera Barat.

E. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi:

1. Peneliti, menambah pengetahuan tentang penggunaan analisis chi-kuadrat.
2. Instansi terkait, sumbangan pemikiran bagi pengambil keputusan sebagai bahan perencanaan untuk dapat mengetahui faktor yang mempengaruhi keadaan buta huruf.
3. Peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi dan memberikan sumbangan terhadap ilmu pengetahuan dalam mengembangkan dan memperluas cakupan hasil penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai analisis hubungan antara kemampuan tulis baca dan jenis kelamin di kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat dapat disimpulkan bahwa:

1. a. Terdapat hubungan antara kemampuan tulis baca dan jenis kelamin di:
 - 1) Kabupaten Kepulauan Mentawai, Pesisir Selatan, Solok Sijunjung, Tanah Datar, Padang Pariaman, Lima Puluh Kota, Pasaman, Solok Selatan, Dharmasraya, dan Pasaman Barat.
 - 2) Kota Padang, Solok, Padang Panjang, Bukittinggi, dan Pariaman.
- b. Tidak terdapat hubungan antara kemampuan tulis baca dan jenis kelamin di:
 - 1) Kabupaten agam.
 - 2) Kota Sawahlunto, dan Payakumbuh.
2. Terdapat hubungan antara kemampuan tulis baca dan jenis kelamin di Provinsi Sumatera Barat.

B. Saran

1. Penulis menyarankan agar analisis Chi-Kuadrat dapat dipergunakan dalam melakukan perhitungan keadaan penduduk buta huruf atau untuk melakukan perhitungan hal-hal lain sehingga dapat digunakan sebagai acuan mengambil keputusan atau kebijakan sosial.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi penduduk buta huruf perlu diperhatikan sebelum melakukan analisis chi-kuadrat agar hasil yang didapat lebih akurat dan dapat dipergunakan sesuai keperluan.
3. Bagi peneliti berikutnya, agar dapat dijadikan bahan perbandingan untuk bahan peneliti berikutnya tentang hubungan buta huruf laki-laki dan perempuan di kabupaten/kota Provinsi Sumatera Barat dengan variabel yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat. 2015. *Sumbar dalam angka (2015)*. Padang.
- Daryono. 2009. *Pengembangan Minat Baca Masyarakat*. <http://daryono.staff.uns.ac.id/2009/06/01/pengembangan-minat-baca-masyarakat/>, diakses pada 14 Februari 2016.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi Kedua*. (Jakarta: Balai Pustaka,1991), h. 160.
- Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda Dinas P dan K Propinsi Jawa Timur, *Pedoman Penyelenggaraan*, 25
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Media Wacana Pres.
- _____. (2003). *Pedoman Tutor Kelompok Belajar Keaksaraan Fungsional*. Jakarta : Depdiknas.
- _____. (2003). *Panduan Evaluasi Akhir Tahap Pembelajaran Program Keaksaraan Fungsional*. Jakarta: Depdiknas.
- Kusnadi, M.Pd dkk, *Pendidikan Keaksaraan Filisofi*, 36-47
- Kusnadi, dkk. (2003). *Keaksaraan Fungsional di Indonesia*. Jakarta: Mustika Aksara.
- Permana, Heru Hairudin. 2011. *Buta Huruf*. <http://herhaiper.blogspot.com/2011/06/buta-huruf.html>, diakses pada tanggal 01 November 2012.
- Siegel, Sidney. 1990. *Statistika Non Parametrik untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Siregar Syofian. 2012. *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS*. Rajawali Pers. Jakarta: Raja Grafindo Persada.